

BUDAYA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Randi Febriyansah^{1*}, Mulyadi Eko Purnomo², Akmal Hawi³

^{1*} Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
randifebriyan94@gmail.com

² Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
mulyadiiekopurnomo@unsri.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
akmalhawi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research is titled "Culture in Tsanawiyah Al-Ishlah Madrasah Tulung Selapan Ogan Komering Ilir Regency". Researchers want to analyze how culture and the factors that influence the formation of culture in Madrasah. This research is a qualitative ethnographic method. Researchers conducted observations, interviews, and document studies, then carried out domain analysis, taxonomic analysis, compound analysis, and analysis of cultural themes. The results of cultural research in Madrasah, namely; First, madrasah have a work philosophy, religious values, care for the environment and discipline, madrasah beliefs that a good education will produce quality graduates. Secondly, the integrated madrasah design is functionally integrated. Third, the organization's systems, mechanisms, and procedures are set out in the madrasah regulations. Fourth, the vision and mission of the madrasah aims to produce quality graduates. Fifth, Madrasah motto 'Al-Ishlah Is Better, Better to Al-Ishlah'. Sixth, Behavior among madrasahs, that is, please help, respect and maintain environmental cleanliness. Seventh, madrasah used to carry out religious rituals, orderly, time discipline, independent, and diligent. Eighth, the factors that influence the formation of culture are internal and external factors in madrasah. Madrasah culture is religious culture, caring culture, discipline culture, orderly culture, and independent culture.

Keywords : Culture, Madrasah Culture.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	February 09, 2019
Revised,	April 12, 2019
Accepted,	June 07, 2019

PENDAHULUAN

Secara teoritis, Menurut ilmu antropologi, kebudayaan/budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2015). Madrasah merupakan sekolah yang tergolong ke dalam lembaga pendidikan Islam. Menurut Arief Subhan yang dikutip oleh Abdullah Idi dan Safarina, mengatakan bahwa madrasah merupakan khazanah lembaga pendidikan Islam yang diwariskan generasi Muslim terdahulu. Pada periode modern, madrasah digunakan sebagai bentuk lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri modern sebagai hasil interaksi budaya (Idi & Safarina, 2016).

Secara yuridis dalam Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap (Ramayulis, 2002).

Secara historis, dari hasil studi dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, merupakan lembaga pendidikan Islam dalam naungan Pondok Pesantren Al-Ishlah yang merupakan Pesantren terpadu (Pesantren Modern dan Salafi) yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Ishlah. Pada mulanya Yayasan Al-Ishlah mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang dimulai pada tahun 1986.

Secara faktual, dari hasil wawancara dengan Ibu Arni (waka kesiswaan) sebagai satu-satunya madrasah yang berada di dalam naungan pondok pesantren di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan merupakan satu-satunya madrasah yang memiliki asrama di Kecamatan Tulung Selapan. Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah memiliki berbagai macam kegiatan, selain kegiatan intrakurikuler, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilakukan di madrasah. Madrasah ini juga memiliki kegiatan-kegiatan yang beragam, baik itu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, serta kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengembangan diri bagi siswa, yang berdasarkan pada visi dan misi madrasah. Semua kegiatan yang ada di madrasah bertujuan untuk menghidupkan dan mengembangkan suasana madrasah, serta membentuk perilaku dan kebiasaan siswa yang baik, sehingga menjadi budaya yang dimiliki oleh madrasah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Sebagaimana dikatakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Studi etnografi biasanya dipusatkan pada budaya yang berupa pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup (Sukmadinata, 2015). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data etnografi, yang mana teknik analisis ini terbagi menjadi beberapa analisis yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Pada aspek filosofi yang dimiliki madrasah yaitu filosofi kerja yang tersusun dalam uraian kerja pengelola madrasah, khususnya kepala madrasah yang memiliki tugas kerja yang sangat urgen. Hasil analisa dokumen menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki tugas dan peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator, Kepala madrasah sebagai pemimpin, bertugas dapat dipercaya, jujur dan tanggung

jawab, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi madrasah, mengambil keputusan urusan intern dan ekstern madrasah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru. nilai dan keyakinan madrasah yaitu nilai religius, nilai peduli lingkungan dan nilai disiplin. Nilai religius (keberagamaan), yaitu bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan keberagamaan yang dilakukan siswa setiap hari, seperti shalat sunnah tahajud, shalat sunnah *Qobliyah* dan *Ba'diyah*, shalat wajib lima waktu yaitu Shubuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya. Selain itu siswa juga melaksanakan kegiatan mengaji setelah shalat Shubuh, dan setelah shalat Isya. Nilai peduli lingkungan yaitu bisa dilihat dari kebersihan lingkungan madrasah, baik itu di dalam kelas dan halaman sekolah. Nilai disiplin dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang shalat lima waktu sesuai jadwal waktu shalat dan juga siswa mengambil makan sesuai dengan jadwal dan waktu yang sudah ditentukan. Siswa madrasah juga disiplin waktu saat masuk ke dalam kelas, ketika jam belajar mengajar secara formal dimulai. Keyakinan yang dimiliki madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan yaitu penyelenggaraan pendidikan yang baik, akan menjadikan lulusan yang berkualitas, berilmu dan berakhlak mulia.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Memiliki desain denah gedung yang disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki oleh yayasan. Berdasarkan hasil analisa dokumen, gedung-gedung yang dibangun mengelilingi sebuah lapangan yang memiliki luas 6.000 M². Desain pergedungan yang mengelilingi lapangan ini mencerminkan kawasan madrasah yang terintegrasi menyatu dalam satu kawasan. Kawasan yang terintegrasi ini memudahkan dalam pengawasan semua kegiatan yang ada di dalam madrasah.

Sistem, mekanisme, dan prosedur organisasi yang ada di madrasah tertuang dalam tata tertib madrasah. Tata tertib peraturan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ini dimuat dalam lembaran tertulis yang terdiri dari Enam Bab yang berisi Pasal-pasal yang memuat tentang berbagai aturan dan sanksi-sanksi yang sudah disepakati bersama oleh pihak madrasah dan diketahui oleh pihak orang tua/wali siswa. Dalam pengaplikasiannya, dalam hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, yaitu Bapak Patra Alam, mengatakan bahwa setiap guru memiliki buku catatan pelanggaran, jika guru melihat ada siswa yang melanggar, maka akan dicatat dan diberikan tindakan. Jika sudah tiga kali melakukan pelanggaran, maka kasusnya akan di naikkan ke wali kelas. Jika di wali kelas juga terjadi tiga kali penindakan, maka kasusnya akan di naikkan ke Waka Kesiswaan. Jika sampai pada Waka Kesiswaan, maka akan dimasukkan ke dalam Buku Kasus, dan siswa yang bersangkutan akan diserahkan kepada Kepala Madrasah untuk diberikan keputusan hukuman.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki visi, misi dan tujuan madrasah. Berdasarkan hasil analisa dokumen, visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu sebagai berikut; Visi: "Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Terampil, Berilmu dan Berprestasi". Misi: (1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan ciri khas agama Islam. (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. (3) Melaksanakan kegiatan keterampilan dan pengembangan diri. (4) Meningkatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. (5) Mewujudkan lulusan yang berkualitas. Tujuan: (1) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. (2) Mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam. (3) Menjadikan madrasah sebagai wahana bagi siswa untuk memiliki berbagai keterampilan hidup. (4) Menciptakan suasana belajar efektif dan menyenangkan yang penuh prestasi. (5) Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana belajar siswa. (6) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan penambahan sarana dan prasarana.

Visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ini di sosialisasikan kepada warga madrasah melalui spanduk yang ditempel di dinding gedung madrasah agar bisa dilihat oleh semua warga madrasah dan juga kepada masyarakat yang berkunjung ke Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kabupaten Ogan Komering Ilir ini memiliki semboyan yaitu '*Al-Ishlah Lebih Baik, Lebih Baik Ke Al-Ishlah*'. Mengenai makna yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai mana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah yaitu bahwa madrasah selalu berusaha menjadi yang terbaik bagi siswa dan semua masyarakat madrasah dan menyeru atau mengajak masyarakat luas untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan.

Perilaku antarwarga madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ini yaitu perilaku antarasiswa dan guru dan siswa dengan siswa. Sebagaimana hasil Observasi yang peneliti lakukan di lapangan, ditemukan bahwa perilaku antarsiswa dengan siswa yaitu saling membantu satu sama lain saat ada siswa yang berada dalam kesulitan atau pun kesusahan.

Mengenai ritual, tata cara, dan kebiasaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ini, yaitu berdasarkan hasil observasi, siswa selalu terbiasa berdo'a sebelum tidur dan bangun tidur, shalat berjama'ah, mengambil wudhu dengan tertib dan mengantre, mengaji bersama, makan pagi, makan siang, dan malam sesuai jadwal dan mengambil makan dengan tertib dan mengantre, membaca do'a sebelum dan setelah makan, serta mencuci peralatan makan masing-masing setelah makan dan minum, olahraga pagi setiap hari jum'at, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dijadwalkan, belajar di kelas saat jam belajar formal, siswa bersalaman dan mencium tangan guru saat bertemu dengan guru, siswa saling membantu sesama teman jika ada teman yang berada dalam kesulitan.

Terdapat dua faktor yaitu lingkungan internal madrasah dan lingkungan eksternal madrasah. Faktor lingkungan internal madrasah yaitu tempat belajar mengajar tergolong bersih, rapih, tenang, dan nyaman. Peran penting keberadaan guru. Alat dan fasilitas madrasah merupakan sarana yang berfungsi untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan atau aktivitas belajar. Tersedianya perpustakaan bagi siswa. Faktor lingkungan eksternal yaitu lingkungan masyarakat sekitar yang tidak mengganggu, hubungan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan dengan pemerintah sudah tergolong baik, hubungan madrasah dengan seluruh keluarga siswa juga cukup baik.

Analisa Hasil Penelitian

Pertama, mengenai Filosofi yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah filosofi kerja yang tertuang dalam uraian kerja kepala Madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab. Jadi, dapat dimaknai bahwa Kepala madrasah sebagai pemimpin, maka ia akan menjadi sosok pemberi contoh kepada semua warga madrasah lainnya, sehingga dengan adanya pemberian contoh atau teladan yang baik dari kepala madrasah kepada semua warga madrasah lainnya hal ini tergolong salah satu strategi untuk menciptakan budaya madrasah yang kondusif.

Nilai-nilai yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu nilai religius, nilai peduli lingkungan dan nilai disiplin. Adapun nilai religius dapat dilihat dari kegiatan keberagamaan yang rutin dilakukan di madrasah, baik itu kegiatan shalat sunnah dan berjama'ah, kegiatan membaca al-Qur'an, dan kegiatan berdo'a dalam berkegiatan sehari-hari. Nilai peduli lingkungan dapat dilihat dari kebersihan

lingkungan madrasah yang selalu dijaga dan slogan-slogan untuk menjaga kebersihan yang ditempel di madrasah yang berfungsi untuk mengingatkan warga madrasah dalam menjaga kebersihan. Selain itu juga ada nilai disiplin yang dapat dilihat dari siswa yang melaksanakan shalat, makan dan masuk serta pulang sekolah sesuai dengan jadwal dan waktu jam yang sudah ditentukan.

Keyakinan yang dimiliki madrasah yaitu “Penyelenggaraan pendidikan yang baik, akan menghasilkan lulusan yang berkualitas” peneliti memaknai bahwa hal ini lah yang menjadi dasar acuan bagi madrasah dalam membuat aspek-aspek lain yaitu visi, misi dan tujuan madrasah, desain pergedungan madrasah, semboyan nmadrasah, tata tertib dan peraturan madrasah, sehingga nantinya akan menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan berprestasi, sebagaimana dituangkan dalam visi, misi dan tujuan madrasah.

Kedua, yaitu desain pergedungan madrasah. Gedung-gedung yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ini merupakan latar fisik budaya madrasah yang akan meningkatkan perkembangan mutu madrasah dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Bentuk desain pergedungan yang mengelilingi lapangan ini sudah dirancang semenjak pertama kali berdirinya madrasah, yaitu pada tahun 1986. Hal ini dapat dimaknai bahwa madrasah ingin membuat satu kawasan yang teritegrasi dan mudah dalam pengawasan, dan sekaligus merupakan ciri khas desain pergedungan madrasah. Desain pergedungan yang beranekaragam ini memungkinkan bertumbuh kembangnya madrasah dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan, karena desain pergedungan adalah latar fisik yang merupakan budaya madrasah yang bisa menjadi aspek yang menunjang peningkatan mutu madrasah itu sendiri.

Ketiga, Sistem, mekanisme, dan prosedur organisasi yang ada di madrasah tertuang dalam tata tertib peraturan madrasah. Tata tertib madrasah ini dibuat agar ikatan atau aturan harus dipatuhi setiap warga madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya tata tertib dan peraturan madrasah tersebut akan membentuk kebiasaan-kebiasaan siswa di madrasah, baik itu dalam mengatur disiplin diri, mengatur hubungan siswa dengan guru, sesama siswa dan dengan semua warga madrasah lainnya. Tata tertib yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan inilah yang telah membentuk perilaku dan kepribadian siswa di madrasah yang kemudian semua kebiasaan-kebiasaan itu menjadi budaya yang dimiliki madrasah.

Keempat, visi, misi dan tujuan madrasah. visi, misi dan tujuan madrasah yaitu pandangan masa depan yang diharapkan oleh semua komponen madrasah. Adanya visi, misi, tujuan yang dimiliki madrasah akan mendorong semua warga madrasah untuk lebih giat dalam mencapai masa depan madrasah yang telah terumuskan dalam visi, misi dan tujuan madrasah tersebut. Visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Ogan Komering Ilir yaitu pada Inti utamanya adalah untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Oleh sebab itu, madrasah selalu berupaya menyelenggarakan pendidikan yang baik, membenahi fasilitas dan melaksanakan proses pembelajaran yang dinamis, membuat kegiatan ekstrakurikuler yang beragam untuk menambah keterampilan siswa.

Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan merupakan salah satu dari konsep budaya madrasah yang dapat digunakan untuk melihat bergulirnya perubahan yang positif yang terjadi di madrasah. Visi dan misi madrasah juga menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan secara terus menerus, sehingga akan tercapainya tujuan madrasah yang sudah dirumuskan sebelumnya dan pada akhirnya akan membuat madrasah memiliki perubahan yang positif guna meningkatkan kualitas madrasah itu sendiri.

Kelima, semboyan atau jargon madrasah. Mengenai semboyan atau jargon yang dimiliki oleh sekolah merupakan budaya sekolah yang merupakan sesuatu kebanggaan bersama yang dimiliki oleh warga sekolah. Untuk mewujudkan semboyan tersebut tentunya diperlukan tindakan yang nyata dari kepala sekolah beserta semua warga sekolah, agar semboyan atau jargon tersebut bukan hanya kalimat atau perkataan saja, tetapi benar-benar diwujudkan dalam bentuk perilaku dan tindakan yang nyata. Semboyan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan yaitu “Al-Ishlah Lebih Baik, Lebih Baik ke Al-Ishlah”. Semboyan madrasah ini merupakan dasar tuntunan atau pegangan hidup bersama warga madrasah. Semua warga madrasah berkerja sama untuk menjadikan madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan lebih baik. Berbagai macam fasilitas yang ada, bisa dimanfaatkan guru untuk membantu mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, berbagai macam kegiatan yang ada bisa dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan keremampilan dan berprestasi. Semboyan atau jargon ini merupakan elemen budaya madrasah yang bisa membentuk perilaku dan kebiasaan warga sekolah dalam bertindak sehari-hari di madrasah.

Keenam, Perilaku antarwarga madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ini merupakan perilaku yang baik, dimana perilaku antarsiswa yaitu saling membantu satu sama lain atau tolong menolong jika ada siswa yang berada dalam kesulitan. Perilaku siswa dengan guru yaitu menghormati guru, dimana siswa bersalaman dan mencium tangan guru ketika bertemu dengan guru saat datang ke madrasah dan ketika akan pulang dari madrasah. Perilaku ini merupakan paradigma berfikir siswa yang baik, nilai yang dapat ditangkap dari perilaku tersebut adalah nilai menghormati orang lain.

Ketujuh, ritual, tata cara dan kebiasaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu siswa senantiasa melaksanakan ritual keagamaan, seperti shalat sunnah, shalat wajib berjama'ah, membaca al-Qur'an, dan berdo'a.

Kedelapan, faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah; (1) Faktor internal yaitu lingkungan internal madrasah yang bisa mendukung terbentuknya budaya madrasah. diantaranya kondisi tempat belajar mengajar yang bersih, rapih, tenang, dan nyaman. Jejen Musfah mengatakan bahwa lingkungan madrasah yang kotor akan membuat belajar mengajar tidak nyaman, timbulnya ragam penyakit, lingkungan tidak indah dipandang dan tidak nyaman, dan mengurangi daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Keberadaan guru juga memiliki peran yang penting, yaitu guru di senantiasa berpakaian yang rapih dan sopan, dan guru juga bersikap tegas terhadap siswa yang berperilaku tidak baik dan melanggar peraturan madrasah, sehingga dengan hal tersebut guru bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Selain itu, alat dan fasilitas madrasah yang cukup dan tergolong baik, dan perpustakaan madrasah yang nyaman dan bersih.

(2) Faktor Eksternal. Hal ini bisa dilihat dari lingkungan masyarakat sekitar yang tidak menggagu kagiatan dan aktivitas yang ada di madrasah, karena masyarakat tidak diperkenankan masuk ke dalam lingkungan madrasah. Selain itu, hubungan madrasah dengan pemerintah tergolong baik, pihak madrasah selalu mengundang pihak pemerintah untuk hadir dalam acara-acara besar dan lomba-lomba yang diadakan di madrasah. Pemerintah juga memberikan berbagai macam bantuan kepada madrasah, baik itu berupa gedung, dan buku-buku. Hubungan madrasah dengan semua keluarga siswa juga tergolong baik, pihak madrasah juga melakukan interaksi kepada pihak keluarga siswa, baik itu interaksi langsung maupun tidak langsung, sehingga hubungan yang baik tetap selalu terjaga.

Dari berbagai aspek budaya madrasah yang peneliti temukan dan uraikan di atas, peneliti memaknai bahwa budaya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu di dasari dari keyakinan madrasah, bahwa penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Keyakinan ini kemudian diwujudkan dalam pembuatan desain pergedungan madrasah yang fungsional terintegrasi, perumusan visi dan misi madrasah sebagai pandangan masa depan madrasah, pembuatan tata tertib peraturan madrasah yang sistematis dan fleksibel, semboyan atau jargon madrasah yang menjadi dasar tuntunan atau pegangan hidup bersama warga madrasah. Perwujudan ini, kemudian menghasilkan perilaku antarwarga madrasah dan kebiasaan-kebiasaan siswa di Madrasah. Perilaku warga madrasah yang peneliti temukan yaitu perilaku tolong menolong, menghormati orang lain, dan menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan kebiasaan-kebiasaan siswa yaitu melaksanakan ritual keagamaan, menolong dan menghormati orang lain, tertib, disiplin waktu, dan mandiri.

Kemudian peneliti menemukan bahwa budaya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu budaya religius, budaya peduli (peduli lingkungan dan peduli sosial), budaya tertib, budaya disiplin, dan budaya mandiri. Budaya-budaya inilah yang kemudian membentuk kepribadian siswa yaitu kepribadian yang taat, suka menolong, menghormati orang lain, peduli kebersihan lingkungan, disiplin, mandiri, tertib, dan rajin, yang mencerminkan kualitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan itu sendiri.

Budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan ini dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang sudah biasa dan rutin dilakukan dan dilaksanakan siswa di dalam madrasah, yaitu shalat berjamaah di masjid madrasah, berdo'a, zikir bersama, membaca al-Qur'an, dan Tahlilan dan Yasinan.

Budaya peduli yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan yaitu terdiri dari peduli lingkungan dan peduli sosial. Peduli lingkungan ditunjukkan dari lingkungan madrasah yang tampak bersih dan siswa yang senantiasa piket kelas dan membersihkan lapangan madrasah melalui operasi semut yang rutin dilakukan. Selain itu, guru selalu memberikan hukuman membersihkan lingkungan madrasah kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib peraturan di madrasah.

Budaya tertib di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan dapat dilihat kebiasaan siswa madrasah yang tinggal di asrama yang selalu tertib dan mengantre saat mengambil makan, baik itu mengambil makan pagi, makan siang, dan makan malam. Saat mengambil makan ini, siswa mengambil makan baik itu nasi dan lauk secara teratur dan tidak berebutan. Siswa juga duduk dengan rapih di dalam dapur. Siswa juga terbiasa tertib dan mengantre saat mengambil wudhu sebelum melaksanakan shalat berjamaah di masjid madrasah. siswa mengantre mengambil wudhu pada saat akan melaksanakan shalat Shubuh, shalat Dzuhur, sahalat Ashar, shalat Maghrib, dan shalat Isya.

Budaya disiplin yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan ditunjukkan dari kebiasaan siswa yang tepat waktu saat masuk sekolah. Siswa masuk ke dalam kelas sesuai dengan jam masuk yang sudah ditentukan dan pulang sesuai dengan jam pulang yang sudah ditentukan. Selain itu, siswa terbiasa shalat berjamaah tepat waktu dan konsisten di masjid madrasah.

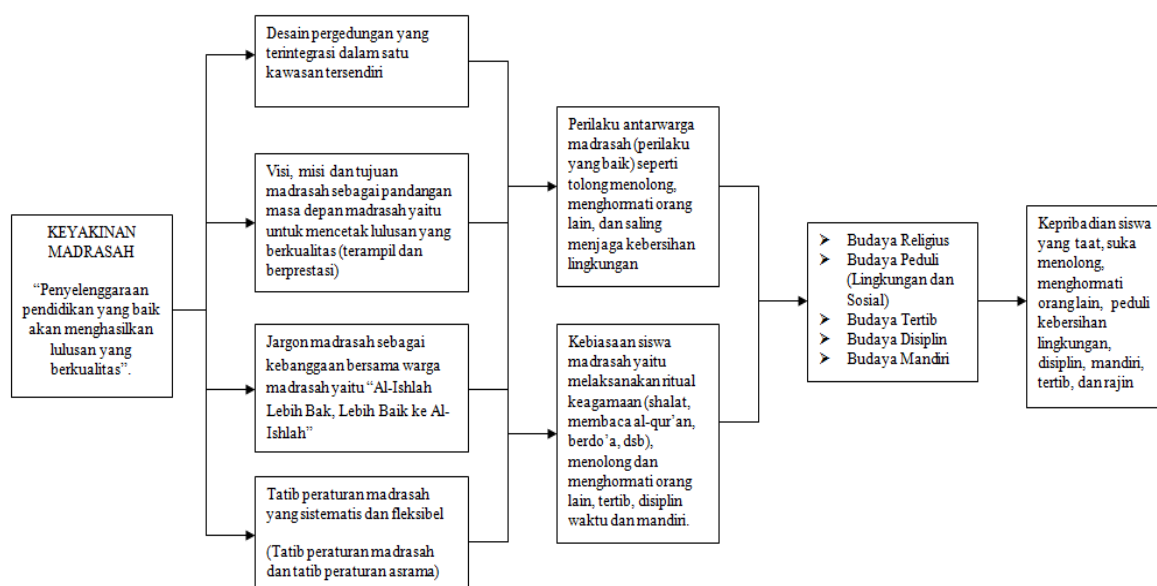
Budaya mandiri di di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan ditunjukkan dari kebiasaan siswa yang terbiasa mencuci peralatan makan sendiri-sendiri, baik itu piring, cangkir, dan sendok. Kebiasaan ini dimiliki oleh siswa yang tinggal di asrama. Hal tersebut merupakan proses pembelajaran bagi siswa madrasah yang di dasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan untuk hidup mandiri.

KESIMPULAN

Budaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir sebenarnya sudah lama dan sengaja dibentuk oleh madrasah. budaya yang ada dibentuk mulai dari sejak berdirinya madrasah pada tahun 1986, melalui berbagai macam langkah yang

dibuat oleh madrasah, mulai dari keyakinan madrasah, perumusan visi misi, didesainnya pergedungan madrasah, semboyan, dibuatnya tata tertib madrasah dan di buatnya berbagai macam kegiatan yang ada di madrasah, baik itu kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler. Madrasah juga memiliki berbagai macam kegiatan rutin yang dilaksanakan, baik itu kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Selain itu, madrasah juga memiliki kegiatan yang rutin diikuti siswa yang tinggal di asrama, seperti shalat berjamaah, membaca al-qur'an, berdo'a dan lain sebagainya. Dari semua langkah dan kegiatan yang dilaksanakan telah melahirkan budaya di madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan yaitu budaya religius, budaya peduli (lingkungan dan sosial), budaya tertib, budaya disiplin, dan budaya mandiri.

Konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan peneliti yaitu sebuah Gambaran model terbentuknya budaya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. gambaran model ini memperlihatkan alur terbentuknya budaya yang ada dimadrasah yang pada akhirnya membentuk kepribadian siswa. Gambaran model tersebut yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Terbentuknya Budaya di MTs Al-Ishlah Tulung Selapan

DAFTAR PUSTAKA

- Idi, A., & Safarina. (2016). *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.